

MENINGKAKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING

Muhamad Ruslan Layn¹, Arie Anang Setyo², Faida Musa'ad^{3*}, Usman Gegetu⁴

^{1 2 3 4} Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia

*Corresponding author. Address, Postal code, City, Country.

E-mail: ruslanlayn56@gmail.com¹⁾
arieanangsetyo.ums@gmail.com²⁾
faidamusaad@gmail.com^{3*)}
usmangegetu@gmail.com⁴⁾

Diterima 24 Mei 2024; Disetujui 31 Mei 2024; Dipublikasikan 31 Mei 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika pada materi bangun ruang sisi datar dengan menggunakan pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL). Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah empat tahap penelitian tindakan kelas ini. Studi ini melibatkan 30 siswa kelas VIII B MTs. Al-Akbar Kota Sorong. Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di Siklus I berada dalam kategori "rendah", dengan skor rata-rata 67,00; namun, setelah menggunakan CTL pada Siklus II, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan menjadi rata-rata skor 80,33, yang masuk dalam kategori "tinggi". Selain itu, motivasi belajar siswa juga meningkat, dengan 80% siswa mencapai skor motivasi belajar tinggi pada Siklus II. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan CTL membuat hasil belajar dan motivasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan dalam pembelajaran matematika. Temuan dari hasil penelitian ini sesuai dengan Studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa CTL dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam belajar matematika. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran matematika efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning; Motivasi; Hasil Belajar.*

Abstract

This study uses a contextual teaching and learning (CTL) strategy to enhance students' mathematical learning outcomes and motivation when studying flat-sided geometric material. There are four phases to the implementation of this classroom action research approach: planning, carrying out the action, observing, and reflecting. Thirty pupils in the VIII B MT class. In this study, Al-Akbar Sorong City is the focus. According to the research findings, student learning outcomes in Cycle I had an average score of 67.00, placing them in the "low" category. However, following the implementation of CTL in Cycle II, student learning outcomes dramatically improved, reaching an average score of 80.33, placing them in the "high" category. Furthermore, there was an improvement in students' motivation to learn, as evidenced by the fact that 80% of them in Cycle II received high learning motivation levels. According to this study, using CTL to teach mathematics can greatly enhance students' motivation and learning outcomes. This result is consistent with earlier research demonstrating that CTL can raise students' motivation and proficiency in mathematics instruction. This study concludes that learning results and student motivation can be effectively enhanced by applying the CTL strategy to mathematics instruction. It is advised to conduct more research to carry out more research.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning; Learning outcomes; Motivation.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen kunci dalam meningkatkan dan memajukan kemampuan individu. Di lingkungan sekolah, proses pendidikan melibatkan guru dan siswa. Interaksi antara keduanya membentuk dasar dari proses pembelajaran. Kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki strategi pengajaran pendidik selama memberikan pembelajaran (Trisnawati, N. F., 2019). Perkembangan ilmu pengetahuan serta ide dan pendekatan baru terkait proses pembelajaran telah muncul dan berkembang (Setyo, A. A. et al., 2023). Guru, yang memiliki peran krusial dalam pengembangan potensi manusia, diharapkan untuk terus memperbarui diri sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan (Arsyad, R. B. et al., 2022).

Guru diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan memilih metode pembelajaran yang cocok dengan konteks tempat mengajar mereka (Husid, S. et al., 2023); & (Rusnia, W. O. et al., 2023). Saat ini, beberapa sekolah masih menerapkan pendekatan kelas yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, yang dapat mengabaikan potensi siswa dalam proses pembelajaran (Anwar, Z., Layn, M. R., & Ardyanti, F., 2018). Konsep dan prinsip matematika sangat penting dalam menguasai ilmu matematika. Harahap (2015) menegaskan bahwa matematika tidak hanya merupakan ilmu untuk dirinya sendiri, tetapi juga memberikan manfaat yang besar bagi disiplin ilmu lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tidak semua siswa menunjukkan minat pada guru saat menyampaikan materi pelajaran matematika. Selain itu, masih terdapat siswa yang malas saat mengerjakan tugas. Masalah ini menjadi jelas saat guru memberikan tugas kepada siswa, di mana siswa terlihat kurang fokus dan cenderung mengganggu kelas. Jika kondisi ini terus berlanjut, dapat berdampak pada ketidakmampuan mencapai tujuan pembelajaran karena rendahnya motivasi belajar siswa. Penurunan motivasi siswa dapat disebabkan oleh pendekatan pengajaran guru (Lase (2020) & Tiara (2019)). Setelah dilakukan wawancara dengan guru, diketahui bahwa kurangnya variasi dalam metode pembelajaran menjadi penyebab utama rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika. Guru mengakui bahwa selama proses pengajaran, mereka cenderung menggunakan metode ceramah dan mengandalkan bahan bacaan dari buku pegangan. Selain itu, dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran tidak selalu dilakukan karena pertimbangan kesesuaian materi dengan model yang dipilih. Selama observasi, juga terlihat bahwa guru jarang menggunakan materi nyata sebagai alat bantu pembelajaran atau mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata siswa.

Motivasi merupakan faktor utama yang menggerakkan siswa, memicu aktivitas belajar, memastikan kelangsungan proses pembelajaran, dan memberikan arah pada upaya pembelajaran (Musa'ad, F. et al., 2023). Melalui motivasi, siswa dipandu untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan (Putrianasari 2003). Munthe (2023) menyatakan motivasi belajar perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun siswa mungkin dapat dipaksa untuk melakukan tindakan tertentu, namun mereka tidak akan sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran kecuali jika ada motivasi intrinsik yang mendorong mereka (Setyo, A. A. et al., 2023). Guru mungkin dapat mengekspos siswa terhadap materi pelajaran, tetapi mereka tidak dapat memaksa siswa untuk benar-benar memahami dan menginternalisasi pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam merangsang minat dan motivasi belajar siswa sehingga mereka memiliki keinginan yang kuat untuk terus belajar (Mahendra, F. E. et al., 2023).

Motivasi merupakan faktor pendorong seseorang dalam bertingkah laku (Sufatihah 2018). Faktor ini mempengaruhi faktor internal seseorang dalam berperilaku (Uno 2021). Motivasi memiliki tiga peran, yaitu: mendorong individu untuk bertindak, menentukan tujuan tindakan, dan memilih tindakan yang akan dilakukan (Oktiani 2017). Berdasarkan tiga fungsi motivasi yang telah disebutkan, dapat dijelaskan secara sistematis sebagai berikut:

- 1) Motivasi bertindak sebagai pendorong yang melepaskan energi untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks ini, motivasi berfungsi sebagai pemicu aktivitas yang akan dilakukan.
- 2) Motivasi menentukan arah tindakan, mengarahkan individu ke pencapaian tujuan.
- 3) Motivasi memilih tindakan yang sesuai, memastikan bahwa tindakan yang diambil sejalan dengan mencapai tujuan yang diinginkan. Ini berarti memilih kegiatan yang mendukung tujuan dan mengabaikan yang tidak relevan.

Pendekatan pembelajaran membuat siswa semakin inovatif, aktif, kreatif dalam proses pembelajaran serta memungkinkan siswa untuk menemukan pemahaman secara mandiri. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dikenal sebagai pembelajaran yang membawa siswa pada kehidupan nyata. Astuti (2022); Khomsah et al. (2023) & Arifin (2016) menjelaskan bahwa CTL adalah metode yang mendorong siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata serta mengimplementasikannya.

Dengan menggunakan konsep ini, pembelajaran berlangsung secara alami melalui kegiatan siswa yang berfokus pada pengalaman langsung, bukan sekadar transfer pengetahuan dari guru kepada siswa (Hidayani, et al., 2019). Tujuannya adalah agar hasil pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam bagi siswa. Menurut Paloloang (2014) & Tamami et al. (2023), pembelajaran kontekstual (CTL) ialah pendekatan yang memfasilitasi guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata, dengan demikian siswa dapat memahami hubungan antara apa yang mereka ketahui dan bagaimana mereka dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu keuntungan dari pendekatan CTL yaitu guru dapat mengaitkan dengan kehidupan nyata (Wulandari, Hajidin, and Duskri 2020). Tujuan dengan adanya pendekatan ini untuk mendorong siswa untuk menerapkan pembelajaran pada konteks dunia nyata (Harahap 2017). Pembelajaran kontekstual melibatkan penggunaan situasi dunia nyata, masalah yang relevan, dan penerapan praktis dari konsep-konsep yang dipelajari dalam lingkungan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, menghubungkan pengetahuan baru dengan yang telah dimiliki sebelumnya, serta melihat relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka (Dhevi Nynda Elvariana and Mauliy Halwat Hikmat, 2022). Pendekatan CTL memiliki kemampuan untuk meningkatkan tingkat aktivitas dan kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diajak untuk terlibat dalam kegiatan yang melibatkan interaksi aktif dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis tim, presentasi, atau praktikum. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata dan mengembangkan keterampilan sosial serta Kerjasama (Huda 2019).

Menurut Wahyu (2021)) CTL memiliki karakteristik tersendiri yang ditandai oleh tujuh hal utama, yaitu:

- 1) Konstruktivisme (*Constructivisme*)

Konstruktivisme menekankan bahwa konsep-konsep itu penting dalam pengalaman belajar siswa, karena konsep ini memberikan pegangan bagi siswa agar dapat diterapkan di kehidupan nyata.

2) Menemukan (*inquiry*)

Menemukan adalah kegiatan pokok dalam pendekatan CTL. Melalui proses penemuan, dijelaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lainnya tidak hanya berasal dari mengingat fakta-fakta, tetapi dari pengalaman menemukan sendiri.

3) Bertanya (*Questioning*)

kemampuan dan kebiasaan bertanya adalah karakteristik utama CTL. Pengetahuan yang seseorang miliki dari proses belajar biasanya dimulai dengan tanya jawab.

Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan bertanya secara produktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena dengan bertanya, kita dapat: 1) mengumpulkan informasi, baik yang bersifat administratif maupun akademis; 2) mengevaluasi pemahaman siswa; 3) merangsang tanggapan siswa; 4) mengukur tingkat rasa ingin tahu siswa; 5) mengetahui pengetahuan awal siswa; 6) memusatkan perhatian siswa; 7) mendorong siswa untuk mengajukan lebih banyak pertanyaan; 8) menguatkan pemahaman siswa.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar melibatkan siswa dalam kolaborasi dan menggunakan sumber daya pembelajaran dari rekan-rekan sekelas. Penerapan dan pengembangan masyarakat belajar dalam pendekatan CTL dapat diperluas dengan memanfaatkan komunitas belajar di luar lingkungan kelas.

5) Pemodelan (*Modelling*)

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksitas tantangan kehidupan yang dihadapi, serta kebutuhan siswa yang semakin bervariasi telah memengaruhi kemampuan guru untuk menyediakan pembelajaran yang komprehensif. Oleh karena itu, tahapan pembuatan dan penyajian model pembelajaran dapat menjadi alternatif untuk memperluas pembelajaran sehingga kebutuhan semua siswa dapat terpenuhi.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses memikirkan kembali peristiwa atau pembelajaran yang baru saja terjadi. Dengan kata lain, refleksi adalah proses berpikir tentang pengalaman sebelumnya. Ini memungkinkan siswa untuk mempertimbangkan, mengevaluasi, membandingkan, merenungkan, dan berbicara dengan diri mereka sendiri (belajar untuk menjadi). Mereka juga dapat memperkaya atau merevisi pengetahuan mereka yang sudah ada dengan mengintegrasikan informasi baru ke dalam struktur pengetahuan yang sudah ada.

7) *Authentic Assessment*

Penilaian adalah langkah terakhir dari pendekatan CTL. Penilaian diperoleh dari proses pengumpulan data dan informasi untuk memberikan gambaran tentang pengalaman belajar siswa. Penilaian terjadi sepanjang proses pembelajaran, tidak hanya pada akhir pembelajaran, tetapi juga sepanjang proses. Dengan cara ini, guru dapat dengan jelas mengetahui tingkat kemampuan sebenarnya yang dimiliki siswa.

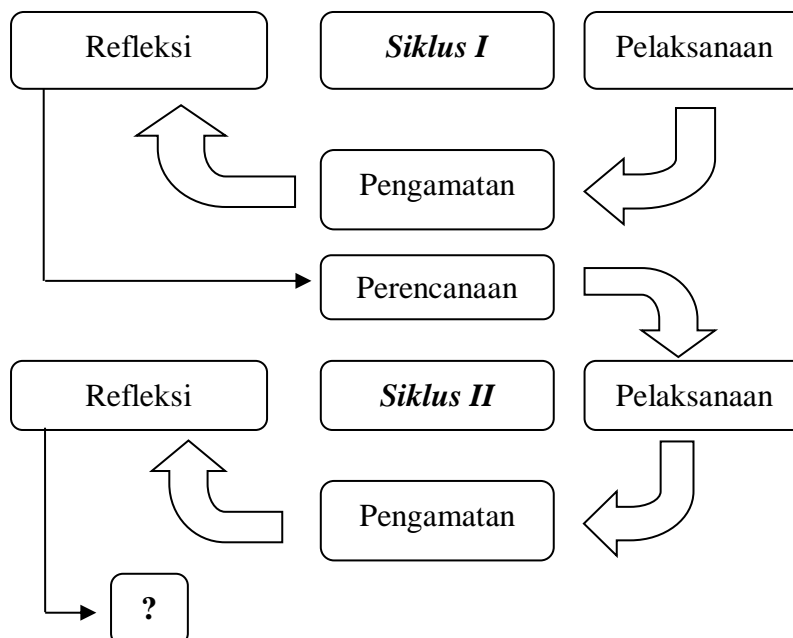
Tabel 1. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Kontekstual (CTL)

No	Tahapan	Kegiatan Belajar Mengajar
1	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari, memberikan motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran. 2. Pendidik menguraikan metode pembelajaran CTL pada siswa 3. Peserta didik dibagi dalam kelompok belajar
2	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 4. Diskusi kelompok. 5. Mempresentasikan hasil diskusi 6. Tanya jawab antar kelompok
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 7. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran 8. Penilaian

(Sumber: Harahap 2015)

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) ini terdiri empat tahap pelaksanaan, yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Desain penelitian tindakan kelas dapat digambar sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Subjek di dalam penelitian tindakan kelas ini melibatkan siswa kelas VIII B MTs. Al-Akbar Kota Sorong sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dirancang pelaksanaannya dalam dua siklus, yaitu:

SIKLUS I

Siklus pertama berlangsung selama dua minggu dan disesuaikan dengan standar pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang mencakup fase perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

- a. Memperoleh kurikulum (GBPP Matematika) MTs. Al-Akbar Kota Sorong untuk kelas VIII Semester 1 (KTSP), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Membuat lembar observasi untuk mengidentifikasi setiap aspek yang terjadi selama proses belajar mengajar, termasuk daftar kehadiran dan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- c. Menggunakan angket yang berisi pertanyaan tertulis dan pilihan ganda untuk mengumpulkan tanggapan siswa terkait dengan topik penelitian.
- d. Menyiapkan soal-soal essay sebagai tugas yang dikerjakan secara individu maupun kelompok.
- e. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal sesuai dengan materi yang diajarkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru memulai setiap pertemuan dengan membahas materi sesuai dengan rencana pembelajaran dan melakukan diskusi.
- b. Siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil dan diberi tugas untuk menyelesaikan soal latihan secara bersama-sama, kemudian diberikan soal yang sama untuk diselesaikan secara individu.
- c. Guru memantau dan memberikan bimbingan kepada setiap kelompok, serta mengarahkan kelompok yang mengalami kesulitan.
- d. Jawaban tiap kelompok dan individu diperiksa untuk dijadikan bahan diskusi selanjutnya.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat kehadiran, perhatian, dan partisipasi siswa.

4. Tahap Refleksi

- a. Merefleksikan hasil observasi terkait dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kelompok dan individu.
- b. Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa untuk mengevaluasi siklus pertama.
- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan tertulis atau saran perbaikan terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

SIKLUS II

Secara umum, siklus ini melakukan pengulangan langkah-langkah dari siklus sebelumnya serta penyesuaian dan perbaikan tindakan yang didasarkan pada hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Siklus kedua berlangsung selama dua atau empat pertemuan seminggu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Angket

Menurut Rukajat (2018), angket adalah kumpulan pertanyaan tertulis dengan jawaban yang ditujukan kepada siswa. Tabel berikut menunjukkan kriteria klasifikasi motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Pedoman Kategori Motivasi Belajar Siswa

Rentang Rata-rata Skor	Katagori
21 – 51	Motivasi Belajar Rendah
52 – 81	Motivasi Belajar Sedang
82 – 100	Motivasi Belajar Tinggi

Sumber: Rukajat, A. (2018).

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran, khususnya aktivitas siswa. Sebelum proses belajar dimulai, seorang pengamat akan diberikan lembar observasi. Selama proses pembelajaran, pengamat akan mengisi lembar observasi tersebut. Lembar observasi akan memperhatikan berbagai kegiatan siswa.

3. Tes

Siswa diberikan tes berupa soal pilihan ganda untuk mengukur perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan yang telah diterapkan. Data dari hasil tes diolah dengan menghitung rata-rata nilai siswa dan persentase siswa yang mencapai nilai $\geq 75\%$, kemudian hasil ini dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Tujuannya adalah untuk menilai seberapa baik siswa memahami materi dan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan berdasarkan standar yang telah ditetapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Tes Hasil Belajar dan Motivasi Pada Siklus I

Analisis hasil dari ujian siklus pertama pada kemampuan siswa, khususnya dalam materi bangun ruang sisi datar pada siswa kelas VIII MTs. Al-Akbar Kota Sorong melalui pendekatan CTL, disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Deskriptif Statistik Hasil Belajar Tes Siklus I

Ukuran Statistik	Statistic	Std. Error
Mean	67.0000	2.06132
Median	70.0000	
Variance	132.069	
Std. Deviation	1.14921	
Minimum	40.00	
Maximum	90.00	
Range	50.00	

Sumber: Hasil Data Olah SPSS

Siswa kelas VIII di MTs. Al-Akbar Kota Sorong yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) menerima nilai rata-rata 67,00 dari 100 nilai ideal,

menurut data yang ditunjukkan dalam tabel 4. Skor tertinggi adalah 90, skor terendah adalah 40, dan skor tertinggi hingga 50. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Siklus I rata-rata berada dalam kategori "Rendah", dengan standar deviasi sebesar 1,149, yang menunjukkan bahwa variasi nilai siswa hanya sedikit dibandingkan dengan rata-rata.

Tabel 5 di bawah ini menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase nilai setelah nilai hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Tes Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	0 – 59	3	10,0%	Sangat rendah
2	60 – 69	11	36,7%	Rendah
3	70 – 79	9	30,0%	Sedang
4	80 – 89	5	16,6%	Tinggi
5	90 – 100	2	6,7%	Sangat Tinggi
Jumlah		30	100%	

Sumber: Hasil Data Olah SPSS

Berdasarkan tabel 5 kategori skala lima, dari 30 siswa yang diteliti, 10% atau 3 siswa memiliki motivasi belajar matematika yang sangat rendah. Sebanyak 36,7% atau 11 siswa berada dalam kategori rendah, sementara 30% atau 9 siswa masuk dalam kategori sedang. Di kategori tinggi, terdapat 16,6% atau 5 siswa, dan hanya 6,7% atau 2 siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. hal ini memberikan gambaran jelas mengenai tingkat motivasi belajar matematika di antara siswa, menunjukkan distribusi mereka dalam berbagai kategori motivasi. Persentase ketuntasan belajar siswa disajikan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Tes Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	14	46,7
2	70 – 100	Tuntas	16	53,3

Jumlah siswa yang belum tuntas belajar adalah 14 (46,7%) dan 16 (53,3%), menurut tabel di atas. Hasil ini sejalan dengan temuan Abdul Aziz (2022) yang menunjukkan perlu ada perbaikan pada siklus II karena siklus I berada di bawah nilai ketuntasan total 75%. Pertama, hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran CTL lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan strategi MURDER, dengan F hitung sebesar 11,41 yang melebihi F Tabel sebesar 4,00. Kedua, hasil belajar matematika siswa yang memiliki kematangan kognitif rendah juga lebih baik, dengan F hitung sebesar 40,17 yang melebihi F Tabel sebesar 3,98. Terakhir, ada korelasi antara strategi pembelajaran matematika yang menggunakan CTL dan strategi MURDER.

Setelah penyelesaian ujian akhir pada siklus pertama, langkah selanjutnya dalam proses adalah pengisian angket motivasi belajar matematika. Informasi yang lengkap mengenai skor motivasi belajar matematika tersebut kemudian disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Deskripsi Skor Motivasi Belajar Siklus I

Deskripsi Skor Motivasi Belajar	Statistik
Skor 22 – 51 motivasi belajar rendah	-
Skor 52 – 81 motivasi belajar sedang	13 Orang (43,33%)
Skor 82 – 110 motivasi belajar tinggi	17 Orang (56,67%)
Jumlah Total Skor	2460
Rata-Rata Skor Motivasi	82

Hasil dari evaluasi motivasi belajar matematika berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 7 menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh dari evaluasi tersebut adalah 2460, dengan skor tertinggi sebesar 97 dan skor terendah 66. Dari total siswa yang dievaluasi, 17 siswa atau sekitar 56,67% memperoleh skor tinggi, sedangkan 13 siswa atau sekitar 43,33% memperoleh skor sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya sekitar 56,67% siswa yang mencapai kategori skor tinggi, sementara target yang telah ditetapkan adalah lebih dari atau sama dengan 75% siswa yang mencapai skor tinggi. Ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi menunjukkan pencapaian di bawah target yang telah ditetapkan. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Ria Oktavianita (2021) menunjukkan bahwa Pembelajaran yang mengadopsi pendekatan kontekstual (CTL) memiliki kemampuan untuk memperkaya kepekaan sosial, memperluas kemampuan komunikasi, meningkatkan partisipasi, memacu motivasi, merangsang kreativitas, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memupuk sikap menghargai perbedaan. Dampak positif ini berkontribusi pada peningkatan minat dan prestasi belajar siswa. Bukti dari hal ini terlihat dari hasil yang dicapai melalui pendekatan kontekstual yang secara signifikan lebih unggul daripada pendekatan pembelajaran konvensional.

2. Deskripsi Tes Hasil Belajar dan Motivasi Pada Siklus II

Hasil belajar Siklus II siswa kelas VIII MTs. Al-Akbar Kota Sorong disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Hasil Belajar Tes Siklus II

Ukuran Statistik	Statistic	Std. Error
Mean	80.3333	1.85205
Median	80.0000	
Variance	99.885	
Std. Deviation	1.01441	
Minimum	60.00	
Maximum	100.00	
Range	40.00	

Sumber: Hasil Data Olah SPSS

Data yang tercantum dalam tabel menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII B MTs. Al-Akbar Kota Sorong setelah penerapan Pendekatan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) rata-rata 80,33 dari 100 nilai maksimum. Siswa menerima skor tertinggi 100, skor terendah 60, dan rentang nilai 40. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Siklus II rata-rata berada dalam kategori "tinggi". Standar deviasi yang tercatat adalah 1,014, yang menunjukkan sebaran atau variasi nilai hasil belajar

siswa di sekitar rata-rata. Standar deviasi yang kecil ini menunjukkan bahwa nilai siswa cenderung berada di dekat rata-rata, sehingga tidak ada variasi yang signifikan antar nilai.

Apabila nilai hasil belajar siswa yang telah diperoleh diorganisasikan ke dalam lima kategori berbeda, maka distribusi frekuensi dan persentase dari nilai-nilai tersebut dapat ditemukan pada table 9. Tabel 9 akan menunjukkan berapa banyak siswa yang termasuk dalam setiap kategori (frekuensi) serta persentase dari jumlah total siswa untuk setiap kategori tersebut yaitu:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Tes Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	0 – 59	0	0%	Sangat rendah
2	60 – 69	2	6,7%	Rendah
3	70 – 79	5	16,6%	Sedang
4	80 – 89	16	53,4%	Tinggi
5	90 – 100	7	23,3%	Sangat Tinggi
Jumlah		30	100%	

Sumber: Hasil Data olah SPSS

Dari total 30 siswa yang terlibat dalam penelitian, persentase siswa dalam kategori "rendah" adalah 6,7%, atau 2 siswa; kategori "sedang" terdiri dari 5 siswa, atau sekitar 16,6%; kategori "tinggi" terdiri dari 16 siswa, atau sekitar 53,4%; dan kategori "sangat tinggi" terdiri dari 7 siswa, atau sekitar 23,3%.

Tabel 10 berikut menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa setelah analisis hasil belajar siswa pada Siklus II.

Tabel 10. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Tes Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0–69	Tidak Tuntas	2	6,7
2	70–100	Tuntas	28	93,3

Tabel 10 menunjukkan bahwa 28 siswa (93,3%) tuntas dalam belajar mereka, dan 2 siswa (6,7%) tidak tuntas. Ini menunjukkan bahwa siklus berikutnya tidak mengalami perbaikan karena siklus II berada di atas nilai ketepatan total 75 persen. Setelah ujian siklus II selesai, angket tentang motivasi belajar matematika diisi. Tabel 11 berikut berisi informasi lengkap tentang skor motivasi belajar matematika serta ringkasan skor tersebut.

Tabel 11. Deskripsi Skor Motivasi Belajar Siklus II

Deskripsi Skor Motivasi Belajar	Statistik
Skor 22 – 51 motivasi belajar rendah	-
Skor 52 – 81 motivasi belajar sedang	6 Siswa (20%)
Skor 82 – 110 motivasi belajar tinggi	24 siswa (80%)
Jumlah Total Skor Motivasi	2527
Rata-Rata Skor Motivasi	84,23

Hasil angket motivasi belajar matematika menunjukkan total skor 2527, dengan 24 siswa, atau 80%, mendapatkan skor tinggi dan 6 siswa, atau 20%, mendapatkan skor

sedang. Dalam siklus kedua, indikator keberhasilan telah dicapai karena lebih dari atau sama dengan 75% siswa memperoleh skor yang mewakili kategori keberhasilan yang tinggi.

Rerata hasil belajar siswa selama dua Siklus dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Rata-Rata Hasil Belajar Tes Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-Rata	Kategori
I	67,00	Rendah
II	80,33	Tinggi

Dalam siklus I dan siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa telah meningkat dari 67,00 menjadi 83,33, dan kategorisasi hasil belajar siswa telah meningkat dari "rendah" menjadi "tinggi". Data ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Didasarkan pada temuan dan diskusi yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual (CTL) dalam pembelajaran matematika di MTs. Al-Akbar Kota Sorong meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Pada Siklus I, beberapa siswa menunjukkan hasil belajar yang buruk dan motivasi belajar matematika yang rendah hingga sangat rendah. Namun, pada Siklus II, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari kategori "rendah" pada Siklus I menjadi kategori "tinggi" pada Siklus II, yang didukung oleh peningkatan rata-rata nilai dari 67,00 menjadi 80,33. Hasil evaluasi motivasi belajar juga meningkat, dengan lebih dari 75% siswa mencapai skor tinggi pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa CTL memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar matematika. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan CTL membantu mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Z., Layn, M. R., & Ardyanti, F. (2018). Meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing melalui taksonomi bloom. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 63-76.
- Arifin, Sujinal. 2016. "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CtI) Untuk Melihat Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Semester Awal Pendidikan Matematika Uin Raden Fatah." *Jurnal Pendidikan Matematika* 2(2): 142-60.
- Arsyad, R. B., Fathurrahman, M., Kahar, M. S., Setyo, A. A., & Trisnawati, N. F. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Geometri. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 96-100.
- Astuti, N P, and S Watini. 2022. "Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*.
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. 2015. "Penerapan Model

- Ctrl Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelanaran Matematika.” *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* 3(September): 103–11.
- Harahap, Halomoan.T. 2017. “Penerapan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa O Title.” *Jurnal Mathematics Paedagogic* 1(2): 152–61.
- Hidayani, Supriadi, & Irna Rusani, Zakiyah A. (2019). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Bangun Ruang. *Celebes Education Review*, 1, 53-58.
- Huda, Muhammad Khoirul. 2019. “Pengembangan Game Interatif Smartphone Berbasis Android Pada Materi Trigonometri Untuk Siswa Kelas X.” *JPM : Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1): 42.
- Husid, Samsaria, Supriadi, Anwar, Z., Hidayani, Rusani, I., & Kilian, F. (2023). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BANGUN RUANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TWO-STAY TWO-STRAY: IMPROVING STUDENTS’ ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES ON SPACE BUILT MATERIALS THROUGH THE TWO-STAY TWO-STRAY LEARNING MODEL. *KAMBIK: Journal of Mathematics Education*, 1(2), 23–34. Retrieved from <https://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jme/article/view/3070>
- Khomsah, Siti Nur et al. 2023. “Penggunaan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III Di SDN Karangwono 01 Pati.” *Journal on Education* 05(02): 5925–29.
- Lase, Delipiter, Amurisi Ndraha, and Gustav Gabriel Harefa. 2020. “Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19.” *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13(2): 85–98.
- Mahendra, F. E., Sundari, S., Eregua, E. E., Setyo, A. A., Rusani, I., & Trisnawati, N. F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(4), 540-545.
- Munthe, Lia Sahena, and Laili Habibah Pasaribu. 2023. “Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” 07: 1321–31.
- Musa’ad, F., Musa’ad, F., Setyo, A. A., Sundari, S., & Trisnawati, N. F. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Siswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 278-286.
- Oktiani, Ifni. 2017. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Kependidikan* 5(2): 216–32.
- Paloloang, Muhammad Fachri Baharuddin. 2014. “Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Di Kelas Viii Smp Negeri 19 Palu.” *Medicine* 2: 69–82.
- Putrianasari, Desi. 2003. “Pengaruh Penerapan Pendekatan.” *Scholaria* 5(20): 62–70.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach. Deepublish.
- Rusnia, W. O., Anwar, Z., Rumauw, H. R., Al-lahmadi, N., Kilian, F., & Riski, W. ode. (2023). Pengaruh Penerapan Games Monika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas

- VII A SMP PGRI Kota Sorong pada Materi Operasi Bilangan. *LIMIT : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 39–45. <https://doi.org/10.33506/jpm.v1i1.2953>
- Riswanto, Ari, and Sri Aryani. 2017. “Learning Motivation and Student Achievement : Description Analysis and Relationships Both.” *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education* 2(1): 42.
- Setyo, A. A., Pomalato, S. W., Hulukati, E. P., Machmud, T., & Djafri, N. (2023). Effectiveness of TPACK-Based Multimodal Digital Teaching Materials for Mathematical Critical Thinking Ability. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(10), 1604-1608.
- Setyo, A. A., Yuliani, N., Aflaha, N., Julianty, S., & Situmorang, H. (2023). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DENGAN MEDIA BAHAN AJAR MULTIMODAL PADA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT: EFFECTIVENESS OF PEER TUTOR LEARNING USING MULTIMODAL TEACHING MATERIALS MEDIA INTEGER OPERATIONS. *KAMBIK: Journal of Mathematics Education*, 1(2), 54-62.
- Sufatihah, Ika. 2018. “Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.” *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 3(2): 157.
- Tamami, Muzakki, Vera Maya Santi, and Tian Abdul Aziz. 2023. “Pengembangan Buku Ajar Matematika Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Statistika Untuk Siswa Kelas XI SMK Bisnis Dan Manajemen.” *International Journal of Progressive Mathematics Education* 3(1): 24–34.
- Tiara, Putri, Pancaning Ayu, and Dori Lukman Hakim. 2019. “Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran.” : 1146–54.
- Trisnawati, N. F. (2019). Efektifitas Model Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Self Efficacy. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(3), 427-436.
- Uno, W A. 2021. *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*.
- Wahyu, D, R Sagala, and ... 2021. “Kajian Praktis Tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Alkitab Anak Berdasarkan Amsal 22: 6.” *Jurnal* <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/60>.
- Wulandari, Septiya, Hajidin Hajidin, and M Duskri. 2020. “Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Materi Aljabar Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Didaktik Matematika* 7(2): 200–220.